

**SKRIPSI**

**KRISIS EKONOMI VENEZUELA DAN DAMPAKNYA BAGI  
KAWASAN AMERIKA SELATAN**



*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Pada Program Studi Ilmu Hubungan Internasional*

**RAHMA ANUGRAH**

**F02 18 512**

**PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS SULAWESI BARAT**

**MAJENE 2022**

**HALAMAN PENGESAHAN**

JUDUL : KRISIS EKONOMI VENEZUELA DAN DAMPAKNYA  
BAGI KAWASAN AMERIKA SELATAN

NAMA : RAHMA ANUGRAH

NIM : F0218512

PROGRAM STUDI : HUBUNGAN INTERNASIONAL

Telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan guna memenuhi persyaratan untuk Ujian Akhir memperoleh Gelar Sarjana Hubungan Internasional (S1).

Majene, 17 April 2023

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II



**Andi Ismira, S.IP., MA**  
NIP. 198903092018032001



**Eni Susanti S.S.T., M.Si,**  
NIP.198712292019032019

Mengesahkan:

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



**Dr. H. Burhanuddin, M.Si**  
NIP. 196209191989031004

**SKRIPSI**

**KRISIS EKONOMI VENEZUELA DAN DAMPAKNYA BAGI KAWASAN  
AMERIKA SELATAN**

Dipersiapkan dan di susun oleh:

**RAHMA ANUGRAH**

**F0218512**

Telah diajukan di depan dewan penguji

Pada tanggal 15 Mei 2023

**Susunan Dewan Penguji:**

**Pembimbing I**



**Andi Ismira, S.IP.,MA**  
**NIP. 198903092018032001**

**Ketua Penguji**



**Asma Amin S.IP.M.A**  
**NIP: 198807132015042005**

**Pembimbing II**



**Eni Susanti S.S.T.,M.Si,**  
**NIP.198712292019032019**

**Penguji II**



**M. Rezky Prawira S.IP.M.S**  
**NIP: 199106272019031012**

**Penguji III**



**Wandi A. S.IP. M.Hub.Int.**  
**NIDN: 0013039005**

## ABSTRAK

Sejak tahun 2013 Krisis ekonomi sudah terjadi di Venezuela selaku negara dengan cadangan minyak bumi terbesar. Kepemimpinan presiden Nicholas Maduro membuat negara tersebut mengalami inflasi tertinggi di Amerika Selatan, GDP menurun, harga minyak mengalami penurunan drastis, menyebabkan turunnya investasi asing, hal tersebut mengakibatkan perekonomian Venezuela yang bergantung kepada minyak mengalami krisis parah. Venezuela pernah memiliki posisi tawar yang cukup baik di kawasan, krisis yang terjadi berdampak bagi negara Amerika selatan. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini kemudian bertujuan untuk mengetahui krisis ekonomi di Venezuela dan dampaknya bagi Kawasan Amerika Selatan. Penelitian ini menggunakan konsep *Human Security* dan *keamanan kawasan*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif, teknik pengumpulan data melalui study pustaka atau *library research* melalui buku, jurnal, skripsi, serta artikel dan literatur yang berhubungan. Krisis ekonomi di Venezuela memberikan dampak terhadap negara-negara di kawasan Amerika Selatan di mulai dengan persoalan imigrasi pengungsi dari Venezuela ke negara tetangga yang membludak, menyebabkan timbulnya keributan dan pelanggaran hukum. Selanjutnya terciptanya gangguan dalam kerja sama yang dilakukan oleh Venezuela dengan negara Amerika Selatan lainnya, sehingga mempengaruhi kinerja dari lembaga kerja sama Amerika Selatan. Selain itu, Amerika Serikat kembali menunjukkan dirinya untuk memberikan bantuan kepada Venezuela, setelah terjadi penolakan dan pemutusan kerja sama antara keduanya. Bukan hanya Amerika Serikat, Rusia juga mulai mendekati diri untuk menggeser intervensi dari Amerika dan menjalin kerja sama dengan negara Amerika Selatan lainnya melalui Venezuela.

**Kata kunci : Amerika Selatan, *Human Security*, Krisis Ekonomi, Venezuela.**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **I.1 Latar Belakang Masalah**

Amerika Selatan merupakan salah satu benua terbesar di dunia. Secara geografis Amerika Selatan dibatasi oleh Laut Karibia di bagian barat laut, Samudra Atlantik di timur laut, timur, dan tenggara, dan Samudra Pasifik di barat. Luas wilayah kawasan ini kurang lebih 17.824.370 km persegi. Secara umum kawasan Amerika Selatan dihuni oleh empat kelompok etnis utama yaitu India, yang merupakan penduduk pra-Columbus di benua itu, Spanyol dan Portugis yang mendominasi benua mulai abad ke-16 sampai dengan awal abad ke-19, Afrika yang umumnya dipekerjakan sebagai budak, dan para imigran pasca kemerdekaan dari luar negeri yang kebanyakan orang Jerman dan Eropa selatan, Lebanon, Asia Selatan, dan Jepang. 90% penduduk Asia Selatan beragama Kristen, sebagian besar dari mereka adalah Katolik Roma. Amerika Selatan terdiri dari 12 negara dan 2 dependensi. Sebagian besar negara di Amerika Selatan berbahasa Spanyol, meskipun bahasa resmi Brasil adalah Portugis, Guyana Prancis.<sup>1</sup>

Kawasan Amerika Selatan memiliki populasi penduduk sekitar kurang lebih 433 juta jiwa dari keseluruhan negara-negara yang ada di kawasan ini dan memiliki pendapatan perkapita diatas 11.000 USD. selain itu, ada sekitar 100

---

<sup>1</sup> Laily, I. N. (2022,04, 24 ) 10 negara terluas di Amerika Selatan, brasil posisi pertama, di akses dari katadata.co.id : <https://katadata.co.id/amp/intan/berita/62fb00a1d813f/10-negara-terluas-di-amerika-selatan-brasil-posisi-pertama> pada tanggal 20 Juli 2022

juta orang kelas menengah yang ada di kawasan Amerika Selatan. Data dari *International Monetary Fund* (IMF) mengatakan bahwa pertumbuhan dan perkembangan perekonomian di kawasan ini pada tahun 2012 sampai dengan 2013 mencapai 3,5%. Pertumbuhan ekonomi di Amerika Selatan juga dipengaruhi oleh keberadaan berbagai macam sumber daya alam di tiap negara di kawasan ini. kawasan ini kaya akan sumber daya mineral, minyak dan gas.

Sebelumnya, banyak negara di kawasan Amerika Selatan pada akhir abad ke-20 mengalami krisis ekonomi yang dipicu oleh berbagai hal baik secara internal maupun eksternal. Salah satu pemicu krisis di kawasan ini adalah utang luar negeri. Ketidakmampuan negara-negara dalam mengembalikan utang luar negeri kemudian membuat mereka harus terjatuh dalam keadaan krisis. Peristiwa tersebut kemudian memicu peningkatan angka pengangguran, kemiskinan, dan ketidakstabilan kondisi sosial dan politik. Pada waktu itu atas persetujuan *International Monetary Fund* (IMF) beberapa negara kemudian mulai menerapkan sistem ekonomi neoliberal.<sup>2</sup>

Salah satu negara yang cukup mempunyai posisi tawar yang cukup besar di Amerika Selatan adalah Venezuela. Negara tersebut dikenal dengan kekayaan akan gas alam dan minyak bumi. Melalui produksi dan jumlah cadangan dari minyak yang melimpah membuat perekonomian Venezuela bertumbuh begitu pesat. Keberadaan minyak bahkan menyumbang 70% pendapatan nasional negara tersebut, bahkan menjadi negara dengan

---

<sup>2</sup> Nugroho, B. W (2016). Studi Amerika Latin. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah. Hlm 54

pendapatan perkapita tertinggi di kawasan.<sup>3</sup> Pada tahun 1986-1999 pertumbuhan GDP Venezuela hanya sebesar 1,4% berdasarkan data dari Bank Sentral Venezuela (BCV). Hal itu dikarenakan pada saat itu perusahaan minyak negara (PDVSA) masih berada dalam kendali pihak oposisi. Hal itu kemudian membuat Venezuela mengalami resesi. Pada tahun 2004-2012 PDVSA kemudian diambil alih oleh pemerintah dan hal itu cukup efektif dalam meningkatkan GDP negara tersebut hingga mencapai 3,2% pertahunnya.<sup>4</sup>

Venezuela merupakan negara yang memiliki cadangan minyak terbesar yaitu sebesar 302,81 miliar barel cadangan minyak dunia, disusul oleh negara Arab Saudi dengan 267,03 miliar barel, Iran dengan 155,60 miliar barel, Irak 145,02 miliar barel, Kuwait 101,50 miliar barel.<sup>3</sup> Hal tersebut membuat negara Venezuela menjadi negara yang memberikan tunjangan fasilitas publik bersubsidi kepada masyarakatnya.

Dilansir dari situs Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia menyebutkan bahwa sebuah laporan dari *Organization of the Petroleum Exporting Countries* (OPEC) bahwa pada April 2012 produksi minyak Venezuela mengalami peningkatan sebesar 2,8 persen yang sebelumnya 2,31 juta barel perhari meningkat menjadi sebesar 2,37 barel perharinya. Hal itu membuat Venezuela menjadi negara dengan peringkat ke-6 di antara negara anggota OPEC terkait volume produksi minyak.<sup>5</sup> Data terbaru yang dirilis oleh

---

<sup>3</sup> Ibid. hlm 49

<sup>4</sup> Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia, (20.04.2022). Venezuela. Diakses dari kemlu.go.id: <https://kemlu.go.id/caracas/id/pages/venezuela/188/etc-menu> pada 18 Juli 2022

<sup>5</sup> Khoerunisa & Agung Triyatno., 2020. Pola Migrasi Penduduk Venezuela Di Amerika Latin Pada Tahun 2015-2018., Hal 34

*cncindonesia.com* yang berdasarkan data dari BP *Statistical Review 2019* mengatakan bahwa cadangan minyak Venezuela mencapai 302,8 miliar barel.<sup>6</sup> Hal itu kemudian membuat Venezuela menjadi salah satu negara yang memiliki posisi internasional yang signifikan di kawasan.

Pada tahun 2013 harga minyak mengalami penurunan yang drastis dan pada saat itu presiden Venezuela menjadikan ekspor minyak bumi sebagai pendapatan utamanya yaitu sekitar 95%. Hal itu kemudian membuat Venezuela mengalami keruntuhan ekonomi akibat hiperinflasi yang terjadi saat itu. Penyebab lainnya terkait kebijakan presiden Venezuela pada saat itu dalam hal ini Hugo Chaves yang berupaya mengendalikan mata uang asing yang justru memastikan peredaran dolar di pasar-pasar gelap negara ini.<sup>7</sup>

Sebelumnya, tahun 1980-an hingga 1990-an, harga minyak dunia turun sementara Venezuela menghadapi utang yang begitu besar. Saat presiden Hugo Chavez berjanji akan menggunakan potensi minyak Venezuela untuk kesejahteraan rakyat. Tetapi, dalam perjalanannya sebagai pemimpin negara, masalah seperti korupsi, penurunan produksi minyak, meningkatnya utang pemerintah justru merajalela. Dengan demikian upaya yang dilakukan presiden saat itu dalam mereformasi ekonomi tidak efektif.

Pada tahun 2013, Chavez meninggal dan pemilihan umum kembali dilakukan pada tahun 2013 untuk menentukan Presiden baru Venezuela.

---

<sup>6</sup> Al Hikam, H. A. (2019). Venezuela Krisis, Ekonomi Masyarakat Kian Menyedihkan. <https://finance.detik.com/berita-ekonomibisnis/d-4402467/venezuela-krisis-ekonomi-masyarakat-kian-menyedihkan> pada tanggal 20 Juli 2022

<sup>7</sup> Pamudarsih, D. R, (2021). Strategi image repair pemerintah venezuela dalam Menghadapi krisis venezuela. Hal 41

Nicolas Maduro yang merupakan wakil Presiden Chavez pada tahun 2012 dan juga mantan Menteri Luar Negeri Venezuela bersaing melawan Capriles dan akhirnya berhasil memenangkan pemilihan umum dengan memperoleh dukungan sebanyak 50,6 persen. Maduro dilantik sebagai Presiden Venezuela pada 19 April 2013. Saat itu inflasi negara sudah lebih dari 50% per tahun, sehingga Majelis Nasional memberikan kekuasaan darurat kepada Maduro. Saat itu presiden membatasi pengeluaran publik karena harga minyak yang rendah, Protes anti pemerintah dibubarkan dengan kekerasan.

Tidak sesuai yang diharapkan, kepemimpinan Maduro justru membuat kondisi pemerintahan Venezuela menjadi semakin tidak stabil. Polarisasi yang semakin kuat di tengah masyarakat, masyarakat terbagi atas kelas-kelas sosial dengan dukungan yang berbeda yang kemudian menciptakan perselisihan di antara masyarakat. Bahkan kondisi perekonomian Venezuela kembali memburuk di tahun 2016. Krisis ekonomi, perawatan kesehatan yang sangat minim karena kekurangan dana, Kelaparan dan kekurangan gizi, kematian ibu dan anak, penyakit menular, dan pengangguran meningkat secara mengkhawatirkan.<sup>8</sup>

Selain itu, beberapa kebijakan yang dikeluarkan oleh Maduro ternyata tidak efektif dalam memulihkan ekonomi negara tersebut tetapi justru mengalami inflasi tertinggi di Amerika Selatan. Selain inflasi yang melonjak, Venezuela juga mengalami GDP menurun, investasi asing berkurang, dan

---

<sup>8</sup> Reid, K (2022.04.22) *Venezuela crisis: Facts, FAQs, and how to help*. Diakses dari <https://www.worldvision.org/disaster-relief-news-stories/venezuela-crisis-facts#how-many> pada tanggal 20 Juli 2022

harga minyak jatuh sehingga berdampak kepada kondisi perekonomian Venezuela hingga mengalami krisis. Pada saat itu nilai tukar dari mata uang *bolivar* ikut terus melemah dan Ekonomi Venezuela mengalami resesi, hutang, kekurangan cadangan devisa, dan kelangkaan. Sebelumnya Venezuela adalah negara yang pernah dianggap sebagai negara terkaya di Kawasan Amerika Selatan atas potensi cadangan minyak yang melimpah. Tetapi penurunan harga minyak yang disertai dengan tata kelola yang buruk dari pemerintah kemudian menyebabkan runtuhnya ekonomi nasional yang menyebabkan krisis ekonomi.

Krisis perekonomian Venezuela di kepemimpinan Nicolas Maduro adalah krisis yang terbesar dan terburuk yang pernah dialami oleh negara tersebut. krisis ekonomi di negara itu memicu peningkatan korupsi, obat-obatan kronis, kekurangan makanan, penutupan bisnis, otoritarianisme, pengangguran, penurunan produktivitas, pelanggaran hak asasi manusia, tingkat kejahatan dan kematian, dan ketergantungan yang tinggi pada minyak, yang mengakibatkan imigrasi besar dari negara Venezuela. hal itu kemudian menimbulkan kekhawatiran masyarakat Internasional. Krisis yang terjadi di Venezuela telah mengakibatkan jutaan warga Venezuela rawan pangan dan membutuhkan pasokan makanan mendesak. Selain itu, krisis juga mengakibatkan penyakit seperti kolera dan malaria telah muncul kembali. Bukan hanya itu, di negara tersebut sebagian besar anak-anak mengalami kekurangan gizi.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Chandra, A. A. (2017). Langkah Venezuela Keluar dari Krisis Ekonomi. Retrieved October 29, 2019, from <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d3643505/langkah-venezuela-keluar-dari-krisis-ekonomi> di akses pada 19 Juli 2022

Sejak tahun 2014 hingga tahun 2021, data dari *United Nations High Commissioner for Refugees* (UNHCR) menyebutkan bahwa lebih 6 juta masyarakat Venezuela sudah keluar dari negara tersebut. Mereka pergi untuk mencari pekerjaan, makanan, perawatan kesehatan yang lebih baik. Mereka mencari bantuan dan perlindungan di berbagai negara tetangga Amerika Selatan. Kemudian negara tetangga yang batasan langsung dengan Venezuela memulai menunjukkan langkah strategis guna mengamankan agar dapat menyusulkan lanjutannya eksodus warga negara Amerika Latin. Mayoritas pengungsi melarikan diri ke negara-negara di kawasan Amerika Selatan dan paling banyak atau konsentrasi tertinggi adalah di Kolombia.<sup>10</sup>

Lanucci mengatakan, masuknya pengungsi Venezuela menyebabkan melumpuhnya beberapa kota di berbagai negara-negara Amerika Latin karena tidak siap menghadapinya. Imigran dari Venezuela disalahkan atas layanan rumah sakit, kesalahan kecil, persaingan untuk pekerjaan. Beberapa dari warga bahkan melakukan pembakaran tenda-tenda dari Venezuela dan mengejar pengungsi hingga ke perbatasan.<sup>11</sup>

Venezuela mengalami keadaan krisis ekonomi yang sangat parah hingga hiperinflasi. Otoritas imigrasi Kolombia, Peru, dan Brazil telah bertemu di Kolombia untuk membahas pengungsi ini. Jumlah dari warga dari Venezuela yang telah tinggal di Kolombia capai 1 juta jiwa, kemudian ada 400.000 jiwa

---

<sup>10</sup> “Krisis Pengungsi Venezuela: Kolombia, Peru dan Ekuador Cari Bantuan.” *Suara Pembaruan*, 3 September 2018, hal. 15.

<sup>11</sup> Wirayani. P 2022, 08 25 *krisis migrasi warga venezuela di besar-besarkan*. Di akses dari <https://www.cnbcindonesia.com/news/20180904140345-4-31668/krisis-migrasi-warga-venezuela-dibesarkan-ini-faktanya> pada tanggal 20 Juni 2022

yang tinggal di Peru walaupun hanya 178.000 jiwa yang telah mempunyai izin untuk tinggal dan sedang dalam proses mengurus izin tinggal, erinflasi di perkiraan akan mencapai 1 juta jiwa pada akhir tahun. Ekuodor dan Peru sudah memulai syarat paspor dan bukan hanya kartu tanda identitas lagi dari warga Venezuela yang ingin masuk negara tersebut. Tetapi warga Venezuela masih saja ada warga yang masuk tidak dengan mekanisme suaka, sebelumnya Maduro sudah menyampaikan kepada para imigran bahwa mereka bisa saja mendapati kondisi sukar di luar negeri dan mengajak mereka kembali pulang ke Venezuela.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai dampak dari terjadinya krisis ekonomi di Venezuela terhadap kondisi negara-negara Amerika Latin. Sehingga penulis mengambil judul mengenai “KRISIS EKONOMI VENEZUELA DAN DAMPAKNYA BAGI KAWASAN AMERIKA SELATAN”

## **I.2 Batasan dan Rumusan Masalah**

Mengingat kompleksnya berbagai persoalan dan fenomena yang muncul terkait dengan masalah penelitian dan lamanya waktu yang dibutuhkan peneliti untuk menyelesaikan pencarian data yang baik, serta ketersediaan pendanaan, peneliti membatasi permasalahan hanya pada dampak dari krisis perekonomian Venezuela terhadap keadaan keamanan ekonomi yang ada di Amerika Selatan. Dengan menjawab rumusan masalah peneliti akan

memperoleh dampak yang ditimbulkan dari krisis ekonomi terhadap kondisi negara-negara Amerika Selatan lainnya.

Adapun rumusan masalah di dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana dampak krisis ekonomi Venezuela terhadap stabilitas keamanan di kawasan Amerika Selatan?

### **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu, mengetahui dampak krisis ekonomi Venezuela terhadap stabilitas keamanan di kawasan Amerika Selatan

#### 2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### a. Manfaat Akademik

Memberikan sumbangan pemikiran dan informasi bagi mahasiswa program studi Ilmu Hubungan Internasional mengenai krisis ekonomi di Venezuela dan dampaknya bagi kawasan Amerika Selatan.

##### b. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan pembaca dapat mengembangkan dan menelaah semakin dalam tentang krisis di Venezuela dan mengapa berdampak pada Amerika Selatan.

#### 1.4 Argumen Utama

Sejak terpilih sebagai presiden, Maduro melanjutkan kebijakan Chavez. Pada masa pemerintahannya, kelangkaan bahan makanan pokok, obat-obatan dan kekeringan, serta jatuhnya harga minyak dunia menyebabkan krisis ekonomi di Venezuela pada tahun 2014. Kemudian, pada bulan Februari 2014, ratusan ribu pemimpin oposisi mengadakan protes krisis yang disebabkan oleh krisis tersebut. disebabkan oleh kebijakan pemerintah Maduro. Menghadapi protes tersebut, pemerintah melakukan tindakan represif, termasuk penggunaan kekuatan militer dengan mengerahkan pasukan.

Cara pemerintah menanggapi protes tersebut antara lain pemukulan, tembakan ke segala arah dengan peluru karet, gas air mata, dan tembakan langsung ke pengunjuk rasa anti-pemerintah yang dipimpin oleh GNB. Protes tersebut menyebabkan 43 orang tewas, 870 luka-luka dan 76 mahasiswa ditahan hingga Oktober 2014. Krisis Ekonomi di Venezuela berdampak signifikan bagi stabilitas keamanan di kawasan Amerika Selatan hal tersebut dipicu oleh membludaknya imigran dan pengungsi dari Venezuela ke berbagai wilayah di negara-negara Amerika Selatan, selain itu krisis ini berdampak terhadap jalannya kerja sama yang dilakukan di Amerika Selatan atau Amerika Latin.

Venezuela merupakan salah satu negara yang memiliki pengaruh terhadap perekonomian di Amerika Selatan karena membentuk banyak lembaga kerja sama yang juga menggambarkan dengan jelas penolakannya terhadap ideologi dan intervensi Amerika Serikat. Tetapi krisis tersebut juga

justru menyebabkan Venezuela mendapat tekanan dan dorongan yang kuat dari Amerika Serikat. Sehingga dengan penelitian ini, peneliti akan memperoleh bagaimana kondisi kerja sama yang dijalin oleh Amerika Selatan dengan Venezuela serta bagaimana intervensi negara luar Amerika Selatan sebagai dampak dari krisis ekonomi yang di alami oleh Venezuela.

## **1.5 Metodologi Penelitian**

### **1.5.1 Waktu penelitian**

Penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2022 dan berakhir pada bulan Februari 2023.

### **1.5.2 Tempat Penelitian**

Mengingat bahwa dampak pandemi Covid-19 masih berbahaya, membuat penelitian yang sifatnya mengunjungi Badan atau Instansi terkait dengan judul penelitian akan ditiadakan. Sehingga penelitian ini dilakukan di Majene dan akan berlangsung secara online dengan mengakses situs berita, web, artikel, dan jurnal untuk dijadikan sebuah rujukan dalam penelitian ini.

### **1.5.3 Tipe Penelitian**

Tipe penelitian yang digunakan ialah penelitian deskriptif, peneliti akan menjelaskan isu yang dibahas serta usaha untuk menjawab pertanyaan Bagaimana dampak krisis ekonomi Venezuela terhadap stabilitas keamanan di kawasan Amerika Selatan.

#### **1.5.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan mengumpulkan data terkait dengan Krisis Ekonomi Venezuela Dan Dampaknya Bagi Kawasan Amerika Selatan adalah telaah pustaka atau *library research*. Peneliti memanfaatkan data sekunder sebagai referensi dalam penelitiannya dengan menelaah sejumlah bahan literatur, buku-buku, jurnal, dokumen, surat kabar, makalah, internet, dan artikel. Pengumpulan data ini tentu saja berhubungan dengan topik yang akan dibahas oleh peneliti sehingga mampu menunjang penelitian yang dilakukan.

#### **1.5.5 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan di dalam penelitian ini merupakan jenis data sekunder<sup>12</sup> yang di dapatkan dari literatur seperti buku, Jurnal Internasional, Skripsi, serta artikel yang memiliki hubungan dengan Krisis Ekonomi Venezuela Dan Dampaknya Bagi Kawasan Amerika Selatan

#### **1.5.6 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan analisis data Kualitatif yang menggunakan pendekatan interpretatif serta kritis pada masalah sosial dan memfokuskan diri pada makna subjektifitas, pendefinisi, metaparah, dan deskripsi pada kasus-kasus yang spesifik. Metode ini memberikan luasan ruang bagi peneliti untuk menempuh atau mengambil langkah-langkah non-linear dan siklikal, terkadang melakukan upaya “kembali” pada

---

<sup>12</sup> Avrizar. (2014). Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu. PT Raja Grafindo Persada., hal 35

langkah penelitian yang sudah ditempuh dalam menjalani proses penelitian.<sup>13</sup>

## 1.6 Sistematika Penulisan Skripsi

Penelitian yang berjudul **KRISIS EKONOMI VENEZUELA DAN DAMPAKNYA BAGI KAWASAN AMERIKA SELATAN**, yang akan diuraikan dalam 5 bab besar. Bab I akan berisi deskripsi mengenai latar belakang, seta gambaran mengenai KRISIS EKONOMI VENEZUELA DAN DAMPAKNYA BAGI KAWASAN AMERIKA SELATAN. Selain itu, akan membahas memuat batasan dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian. Lalu metode penelitian yang digunakan memuat tipe penelitian, teknik pengumpulan data, jenis data, teknik analisis data sampai pada waktu dan tempat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II akan berfokus mengenai telaah teori serta telaah pustaka mengenai penelitian ini. Di bagian ini juga dijelaskan segala proses dalam menganalisis krisis Venezuela dan sumber referensi data awal penelitian.

Bab III Pada bagian ini akan menjadi rujukan dalam mencari dan mengelola data yang telah ditemukan oleh peneliti.

Bab IV akan berisi hasil Krisis Ekonomi Venezuela Dan Dampaknya Bagi Kawasan Amerika Selatan dengan menjawab pertanyaan yang telah

---

<sup>13</sup> Bakry, U.S (2015). *Metode Penelitian Hubungan Intrnasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar., Hal 15.

dibuat yakni: Bagaimana dampak krisis ekonomi Venezuela terhadap keamanan di kawasan Amerika Selatan?

Bab V merupakan bab penutup yang memuat kesimpulan dari seluruh pembahasan dalam penelitian ini, dan saran dari peneliti.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Telaah Konsep

##### 2.1.1 Konsep *Human Security*

*Human security* dalam artian yang lebih luas mengandung isu non-militer dan keamanan konprehensif. Gagasan tentang keamanan dari manusia adalah respon terhadap permasalahan manusia yang menimpa dunia sekarang dari para pengungsi karena konflik dan kekerasan secara fisik, perdagangan anak juga perempuan, terorisme, masalah ketersediaan pangan, pelanggaran hak asasi manusia, perdagangan senjata ilegal, dan lainnya. Pada dasarnya *Human Security* berarti adanya perlindungan bagi semua aspek dari kehidupan manusia yang mencakup sektor keamanan individu serta masyarakat. *Human Security* melibatkan aktor lebih luas, seperti negara, masyarakat sipil, dan organisasi internasional.

Secara konseptual, menurut *Human Development Report* yang dirilis oleh *United Nations Development Programme* (UNDP) bahwa *human security* berarti keamanan atas ancaman yang kronis seperti penindasan, kelaparan, penyakit, dan perlindungan atas gangguan dalam pola kehidupan baik di rumah, dalam pekerjaan hingga masyarakat.<sup>14</sup>

Berdasarkan konsep tersebut, lembaga *Inter-American Institute of Human*

---

<sup>14</sup> Seabrook, Jeremy. 2006. Kemiskinan Global (Kegagalan Ekonomi Model Neo Liberalisme. Yogyakarta; Resist Book. Hal 33

*Rights* (IIHR) kemudian menjabarkan beberapa karakteristik *Human Security* yaitu sebagai berikut:

- a. *Human Security* adalah perhatian dan tanggung jawab universal. Dalam hal ini berlaku bagi setiap orang di mana pun berada, baik di negara yang memiliki kekayaan atau di negara miskin. Hal itu karena tingkat ancaman yang ada sangat nyata dari satu tempat ke lainnya.
- b. Komponen *Human Security* saling bergantung dan berkaitan satu sama lain. Dengan kata lain, ketika keamanan suatu bangsa atau negara terancam, maka besar kemungkinan hal itu berdampak signifikan bagi negara lainnya di dunia ini.
- c. *Human Security* akan lebih mudah diatasi jika ada upaya pencegahan lebih awal daripada melakukan intervensi setelah keamanan sudah terganggu.
- d. *Human Security* pada dasarnya berpusat pada manusia. secara sederhana ini terkait dengan bagaimana orang hidup yang bernafas dalam kehidupan bermasyarakat, sejauh mana kebebasan mereka memiliki banyak pilihan mereka, ada banyak langkah yang mereka punya ke pasar dan peluang sosial serta apakah warga hidup dalam kondisi konflik atau kedamaian.

Selanjutnya pada tahun 2003 Komisi PBB untuk keamanan manusia memperluas pendefinisian konsep *Human Security* dengan melihat kondisi

dunia sekarang ini. Di dalam buku yang berjudul *Human Security Now*, mendefinisikan konsep keamanan manusia sebagai upaya untuk memberi perlindungan kehidupan dasar setiap manusia dengan adanya cara yang mempromosikan bebas dan kepuasan manusia. Keamanan manusia merupakan perlindungan bebas fundamental, kebebasan ialah dasar esensi kehidupan. Demikian perlindungan orang dari ancaman serta situasi parah dan luas. Ini berarti memakai proses yang pembangun kekuatan serta aspirasi masyarakat. Ini ialah menciptakan sistem ekonomi, politik sosial, lingkungan, budaya dan militer yang sama-sama menyediakan fondasi bagi kelangsungan hidup, kehidupan, dan martabat bagi orang-orang.<sup>15</sup>

Selain itu, *United Nations Development Programme* (UNDP) mengeluarkan laporan terkait cakupan atau ruang lingkup dari *Human Security*.<sup>16</sup> Di dalamnya disebutkan bahwa *Human Security* mencakup beberapa bidang yaitu: Ketahanan pangan, Keamanan lingkungan, Keamanan politik, Keamanan pribadi, Keamanan ekonomi, dan Keamanan komunitas. Selain itu, Barry Buzan, yang merupakan pakar dari konsepsi keamanan, mengatakan dalam artikelnya: *Human Security: What it means, What it Entails* bahwa keamanan manusia adalah konsep pragmatis, terutama sebagai bagian analisa keamanan internasional. Bentuk dari keamanan mempunyai agenda berbeda dan oleh karena itu merupakan masalah keamanan internasional, yang tercermin dalam pemahaman tentang

---

<sup>15</sup> Bantarto Bandoro (ed). 2005. kumpulan tulisan. Perspektif Baru Keamanan Nasional. Hal 31

<sup>16</sup> Elpeni Fitrah., (2015)., Gagasan Human Security Dan Kebijakan Keamanan Nasional Indonesia. hal 22

keamanan militer dan politik internasional. Keamanan negara selalu bergantung pada kelangsungan hidup. Sedangkan identitas adalah kunci untuk memahami keamanan suatu bangsa.

Keamanan ekonomi tidaklah hanya fokus kepada perekonomian makro dan lembaga, tetapi juga melingkupi interpretasi melalui kondisi dari keamanan ekonomi. Ada beberapa atribut-atribut keamanan meliputi ancaman, sekuritisasi, risiko, dan kerentanan. Diberikan kesesuaian dengan analisa teori ekonomi yang diambil dari makro ekonomi dan mikro ekonomi. Ada dua tingkatan analisa dalam keamanan ekonomi. Pertama, pada tingkat level tingkat global antara negara (*inter-state*), perekonomian sebagai faktor-faktor penentuan keamanan dari negara, serta dampak dari keamanan negara-negara dan makmur ekonomi dipertimbangkan oleh ekonomi. Selanjutnya, pengembangan dari teori ekonomi diperhadapkan keamanan perekonomian non-negara meliputi entitas sosial (lembaga, individu, daerah, dan perusahaan). Demikianlah, perkembangan dari konsep keamanan ekonomi berkaitan dengan keberadaan aktor yang terlibat atau aspek lain dalam keamanan manusia.<sup>17</sup>

Pada dasarnya, keamanan ekonomi memungkinkan kebebasan dari kekurangan, yang meliputi sarana untuk mendapatkan makanan, tempat tinggal, akses ke perawatan kesehatan, dan lainnya. Di sisi lain, sangat sulit untuk memisahkan keamanan ekonomi dan dimensi keamanan manusia

---

<sup>17</sup> Hidayat Chusnul Chotimah, Junior Perdana Sande., Perkembangan Aspek Keamanan Ekonomi dalam Konsep Human Security., hal 72

lainnya, karena setiap aspek terkait dengan aspek lainnya. Keamanan finansial bukan hanya pembahasan tentang masalah kemiskinan, meskipun kemiskinan adalah yang terpenting, beberapa ancaman terhadap keamanan finansial antara lain pengangguran, kurangnya sumber pendapatan dan tuna wisma.<sup>18</sup>

Meskipun perdebatan tentang dimensi keamanan ekonomi melampaui kemiskinan, isu kemiskinan tetap menjadi yang terdepan. Di era globalisasi, kemiskinan adalah penyebab paling umum dari hubungan antar negara. Pendapat tentang efek globalisasi di semua bidang kehidupan di dunia sangat berbeda dan ambigu. Globalisasi dipandang sebagai alat fundamental untuk pembangunan serta sumber banyak kemalangan. Di sisi lain, pembela pasar liberal memberi klaim bahwa globalisasi berdampak positif. Berbagai fenomenal negatif telah muncul, seperti dominasi keuntungan finansial orang kaya dan kemiskinan yang meningkat, serta konsekuensi dari tidak aman dan impotensi, yang mempengaruhi negara berkembang khususnya. Pendekatan yang berbasis pemikiran *security oriented* tampaknya paling relevan, terutama terkait dengan penggunaan konsep *human security* dan upaya peningkatan taraf hidup, yang menjadi isu kunci dalam reorientasi globalisasi, dibandingkan dengan pendekatan yang lebih manusiawi kebutuhan didasarkan pada asas.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Hidayat Chusnul Chotimah, Junior Perdana Sande., Perkembangan Aspek Keamanan Ekonomi dalam Konsep Human Security., hal 70

<sup>19</sup> Ibid., hal 71

Busan menyatakan bahwa keamanan ekonomi, dalam hal ketersediaan sumber daya, keuangan, dan pasar, sangat penting bagi kesejahteraan dan kekuatan negara. Meskipun sektor ekonomi berurusan dengan perdagangan, produksi dan hubungan ekonomi, ia menawarkan alternatif konseptual bahwa keamanan ekonomi didefinisikan sebagai a) aliran pendapatan dan konsumsi minimum yang diperlukan untuk kebutuhan manusia atau keluarga dengan kemungkinan rusak yang rendah; (b) integritas pasar; dan (c) modal saham. Nesadurai (2005) tidak menolak pandangan neoliberal tentang jaminan keamanan ekonomi nasional. Namun demikian, Nesadurai lebih menekankan pada subyek keamanan ekonomi dari konteks sejarah, politik dan sosial negara dan masyarakat.<sup>20</sup>

### 2.2.2 Keamanan kawasan

Keamanan kawasan ialah bentuk kondisi yang bentuknya berasal dari pola hubungan permusuhan (*Enmity*) serta persahabatan (*Amity*) yang ialah efek dari perseteruan di masa lalu seperti geopolitik, faktor sejarah, dan interaksi antara negara-negara dalam satu ruang lingkup area yang terbatas.<sup>21</sup> Selanjutnya menurut Ole Waever dan Barry Buzan mendefinisi kompleks keamanan kawasan sebagai kelompok-kelompok negara dalam satu kawasan tertentu, pada fokus utama dari aspek-aspek

---

<sup>20</sup> Bantarto Bandoro., Op cit, hlm 31

<sup>21</sup> Al syahrin M.N (2015). *Kompleksitas Keamanan Kawasan dan Implikasinya Terhadap Program Pengembangan Senjata Nuklir.*, hal 34

keamanan itu berhubungan erat dan terikat antara satu negara dengan negara yang lain.<sup>22</sup>

Teori kompleksitas keamanan regional fokus pada elemen-elemen penting dari bentukan kompleksitas keamanan di wilayah tertentu, Busan dan Weaver mengatakan bahwa saling ketergantungan antara negara dan hubungan keamanan di wilayah tertentu dibentuk oleh berbagai faktor, yaitu geografi, etnis dan budaya. Masyarakat suatu wilayah yang kemudiannya menimbulkan kerancuan keamanan wilayah, maka hal ini terutama pengaruh perkembangan ekonomi serta sistem politik, yang pada akhirnya dapat menimbulkan saling ketergantungan antar negara dan akan bermuara pada muncul sistem pertahanan kawasan.<sup>23</sup>

Teori ini menjelaskan aspek yang membentuk kompleksitas keamanan kawasan, yang saling terkait dan menyangkut daya tanggap dan kerja sama. Salah satu aspek penting dari perkembangan kompleksitas keamanan kawasan adalah anarkisme kawasan. Anarkisme regional menyebabkan kurangnya proses dialog komunikasi dalam bentuk kerja sama atau kesepakatan bilateral atau multilateral, yang menyebabkan tingginya ketidakpercayaan antar negara, anarkisme regional juga ditunjukkan dengan tidak adanya otoritas yang kompeten dalam proses penyelesaian

---

<sup>22</sup> Hidayat Chusnul Chotimah., Op cit, hlm 145.

<sup>23</sup> Al syahrin M.N., Op cit, hlm 9.

masalah secara damai, apabila terjadi permasalahan di antara negara-negara.<sup>24</sup>

Keamanan sebuah negara tidaklah dapat dipisahkan dari keamanan negara lain, baik secara regional maupun global, karena kawasan merupakan masa di mana dinamika keamanan nasional dan global bermain, saling keterkaitan dan saling mempengaruhi. Seperti halnya di Asia Timur, dinamika keamanan global sangat berpengaruh terhadap pola hubungan keamanan negara-negara di kawasan, konflik ideologis antara Amerika Serikat dan Uni Soviet pada masa Perang Dingin telah menciptakan persaingan antara kedua negara dalam wilayah. Bangsa. . Secara khusus, Korea Selatan dan Korea Utara selama ini, persaingan antara kedua belah pihak telah membuat situasi keamanan di Asia Timur semakin tidak stabil, interaksi antara keamanan global dan regional telah menyebabkan campur tangan, intervensi negara adidaya, sehingga mengubah persepsi ancaman dan pola keamanan antar negara di kawasan.<sup>25</sup>

Teori Keamanan Regional Barry Buzan menjelaskan bahwa proses menjamin dan mengganggu keamanan suatu negara merupakan proses yang bekerja sama dengan keamanan suatu negara, sehingga untuk memahami kompleksitas keamanan. Selain itu, aspek lain yang mempengaruhi pembentukan kompleks keamanan kawasan adalah kondisi

---

<sup>24</sup> Al syahrin M.N., Op cit, hlm 17.

<sup>25</sup> Ibid, hlm. 28

keamanan internal yang tidak stabil, interaksi antar kawasan dan juga peran kekuatan dunia.

## **2.2 Telaah Pustaka**

Adapun beberapa referensi yang digunakan dalam penelitian adalah berupa buku, jurnal, skripsi dan artikel yang berhubungan dengan isu yang dibahas.

Referensi pertama adalah Jurnal Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI yang berjudul “Krisis Venezuela dan Migrasi Internasional” yang ditulis oleh Poltak Partogi Nainggolan. Dalam tulisan tersebut dikatakan bahwa krisis yang terjadi di Venezuela terjadi akibat Kebijakan ekonomi yang populis tidak memberi pertimbangan pengelolaan suatu negara yang baik yang kemudian tidak membawa Venezuela negara yang kaya minyak ke arah pemerataan kesejahteraan. Ditambah lagi kejatuhan harga dari minyak dan nilai tukar Bolivars serta meningkat jumlah inflasi secara ekstrim menciptakan ekonomi nasional benar-benar runtuh.

Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa krisis ekonomi di Venezuela telah menimbulkan migrasi masif penduduk di kawasan dan telah berdampak terhadap hubungan keamanan internasional. dalam hal ini krisis Venezuela menunjukkan bahwa krisis nasional bisa menyebabkan eksodus penduduk, yang berdampak pada mobilitasi warga dan hubungan internasional.

Kemiripan dengan peneliti adalah sama berurusan dengan krisis ekonomi di Venezuela dan perbedaannya adalah bahwa penelitian ini berurusan dengan imigrasi internasional karena banyak imigran ilegal dari Venezuela, sedangkan peneliti berurusan dengan dampak krisis ekonomi di Venezuela, Venezuela berurusan dengan stabilitas dan keamanan negara di Amerika Latin.

Referensi kedua adalah disertasi dari Putri Larasati dengan judul “*Respon Mercosur (Mercado Comun de Sur) dalam krisis Venezuela*” Hasil penelitian ini berpendapat bahwa penurunan harga minyak mendorong ekonomi Venezuela ke dalam resesi. Menurut Dana Moneter Internasional (IMF), tingkat pengangguran Venezuela diperkirakan naik menjadi 25 persen tahun ini dan memburuk menjadi 28 persen pada 2018. Tingkat pengangguran meningkat tajam sejak 2015, ketika hanya 7,4 persen. Kontraksi ekonomi Venezuela yang capai 18 persen pada 2016 membuat pertumbuhan ekonomi negara itu akan berada di zona merah tahun ini dan tahun depan.

Studi ini juga melihat demonstrasi yang menewaskan banyak orang. Tidak mengherankan jika demonstrasi seperti itu terjadi, karena rakyat Venezuela telah bertahan selama bertahun-tahun dalam kondisi kurangan makanan dan obat. Harga makanan dan kebutuhan lain telah meningkat, upah rakyat sangat rendah, dan harga minyak sangat rendah. IMF memprediksi inflasi di Venezuela akan mencapai 720 persen pada 2017. Juga, pada 2018, tingkat inflasi akan mencapai 1.200 persen. Artinya, penderitaan dan protes rakyat Venezuela kemungkinan akan berlanjut di tahun 2018.

Kesamaan tersebut dengan peneliti ialah sama membahas krisis dari Venezuela dan perbedaannya penelitian membahas Venezuela di dalam organisasi Mercosur sedangkan peneliti membahas dampak dari krisis ekonomi Venezuela terhadap stabilitas keamanan negara-negara Amerika Latin

Literatur ketiga membahas tentang strategi kebijakan dari pemerintah Venezuela di tengah-tengah krisis yang merupakan jurnal dari Nuryanti dan Salsabila dalam Jurnal Sosial Politik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa negara Venezuela mengalami krisis pada masa pemerintahan Nicolas Maduro. Krisis melibatkan kondisi sosial politik yang semakin buruk, salah satu kondisi terburuk adalah krisis ekonomi, situasi ini mempengaruhi legitimasi sosial Nicolas Maduro yang sangat rendah. Negara di Amerika Latin telah melakukan beberapa upaya untuk menyelesaikan krisis pemerintahan Nicolas Maduro, antara lain memulihkan ekonomi dengan minta bantuan dari China, memulihkan stabilitas dari harga pangan, menerapkan kebijakan kesehatan masyarakat, dan kemudian kerja sama regional Venezuela dengan bergabung dalam organisasi di daerah Amerika Latin.

Kesamaan penelitian tersebut dengan peneliti itu sama-sama membahas tentang krisis ekonomi venezuela, dan perbedaannya penelitian tersebut membahas strategi pemerintah dalam menghadapi krisis sedangkan peneliti membahas dampak dari krisis perekonomian terhadap stabilitas keamanan.

Literatur keempat yakni Analisis Kebijakan Alba & PetroCaribe Nicolas Maduro Moros untuk Menghadapi Dominasi Politik Neoliberalisme Amerika Serikat di Venezuela pada 2015–2017 dalam jurnal IJPSS: Indonesian

*Journal of Peace and Security Studies* oleh Novella, Wahyuni, dkk. Peneliti mendapati bahwa kebijakan Nicolas Maduro telah mengutamakan citra politik untuk tetap aman yakni mempertahankan dan menjaga kebijakan sosialis pendahulu yakni Hugo Chavez, daripada mendapati dampak dari kebijakan tersebut terhadap rakyat Venezuela, membuat kebijakan Maduro mengambil jalan pintas tanpa alasan, berpikir menghilangkannya. Itu sebabnya peneliti melakukan penelitian ini untuk mengetahui apa yang mempengaruhi Maduro dalam pengambilan keputusannya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh para peneliti adalah bahwa 4 faktor tersebut berhasil membuat Maduro menjalankan politik luar negerinya terlepas dari politik sosialisnya. Di sini Maduro tidak dapat memilih jalan alternatif lainnya, sehingga melanjutkan saja kebijakan sosialis Chavez, dengan pertimbangan faktor sosial, perekonomian, politik, dan pemikiran anti-Amerikanya. Dengan kebijakan ALBA dan PetroCaribe, ini akhir menjadi persenjataan Maduro melawan ideologi neoliberalisme Amerika. Dengan tujuan agar negara Amerika Latin bersatu dan menghadapi sistem Amerika yang mempersatu negara di kawasan dengan sumber daya minyak yang melimpah. Tetapi diekspornya ke negara lain, sehingga harga minyak dalam negeri biasanya mahal dan tidak terjangkau untuk dibeli.

Perbedaan penelitian adalah penelitian ini menggunakan sumber data primer melalui wawancara, selain itu Penelitian ini menggunakan teori pengambilan keputusan kebijakan luar negeri yang dikemukakan oleh Alex

Mintz dan Karl DeRouen. Persamaan penelitian ini adalah peneliti sama-sama menggunakan sumber data sekunder sebagai sumber data penelitian.

Literatur kelima *Commentary: Important Lessons From The Unfolding Health Crisis In Venezuela* oleh Domantas dan Dmitri dalam *Internasional Journal of Epidemiology*. Penelitian ini memberikan gambaran mengenai bagaimana perkembangan bidang kesehatan di Venezuela, sejauh ini ternyata telah banyak fenomena terkait dengan kematian dan kekerasan. Sebelumnya telah terjadi kasus malaria yang membunuh banyak sekali anak dan ibu, sehingga krisis yang terjadi terkait dengan perekonomian menambah daftar panjang kasus. Tujuan dari penelitian ini adalah melihat sejauh mana pengaruh keadaan politik kepada kondisi kemiskinan masyarakat dan implikasi dari krisis Venezuela.

Penelitian ini mencapai kesimpulan yaitu implikasi dari krisis di Venezuela yakni: pertama krisis menggambarkan bahwa divisi politik dalam negara yang relatif makmur dan kaya akan sumber daya alam dapat mendesain krisis berat di semua segmen masyarakat, dan juga memberikan dampak yang besar terhadap kesehatan masyarakat. kedua, mengumumkan tindakan yang bertujuan untuk menangani epidemi yang terjadi di Venezuela oleh kawasan Amerika Latin. Sehingga penelitian ini memberikan saran kepada instansi internasional untuk menemukan cara yang efektif untuk memperhatikan negara-negara yang mengalami masalah politik dan sosial.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Krisis ekonomi Venezuela memberikan dampak kepada negara-negara kawasan Amerika Selatan. Sejak terjadinya krisis ekonomi Venezuela, timbul masalah kemanusiaan terkait dengan imigrasi penduduk, banyak penduduk Venezuela yang mengungsi ke negara-negara tetangga seperti Kolombia, Chili, Brazil, Ekuador dan Peru. Pengungsi Venezuela menyebabkan banyak masalah di negara tujuannya, seperti perampokan, kekerasan, pengrusakan properti serta biaya yang semakin besar yang di keluarkan oleh negara tujuan untuk memberikan bantuan kepada pengungsi serta menyelesaikan masalah yang di timbulkan.

Selain itu, krisis Venezuela menyebabkan Intervensi yang dilakukan Amerika Serikat terhadap pemerintah Venezuela berkepentingan untuk menguasai lahan minyak Venezuela yang merupakan negara dengan cadangan minyak terbesar di dunia. Dari segi ideologi, semangat menyebaluaskan ideologi demokrasi liberal. Hal tersebut akan mempengaruhi keamanan kawasan Amerika Selatan setelah campur tangan negara lain dalam pemerintahan Venezuela selama krisis Venezuela terus berlangsung bahkan memberikan pengaruhnya kepada kebijakan yang dihasilkan oleh Venezuela.

Selanjutnya, dampak yang di timbulkan dari krisis Venezuela adalah kerja sama regional Amerika Selatan. *Alternativa Bolivariana para las*

*America* (ALBA). Sebagian besar kegiatan ALBA dilaksanakan oleh Venezuela dengan bantuan pendanaan melalui penjualan minyak. Ketika krisis Venezuela terjadi, ALBA mengalami kemunduran dan tidak dapat membantu Venezuela keluar dari krisis.

Selanjutnya, kerja sama Mercosur yang di inisiasi oleh Argentina dan Brazil sebagai blok perdagangan regional Amerika Selatan. Ketika krisis Venezuela terjadi, ia dikeluarkan dari keanggotaan secara permanen, sehingga Venezuela tidak mendapatkan bantuan dari Mercosur untuk mengurangi dampak ataupun mengatasi krisis yang terjadi.

Selanjutnya ada kerja sama pembentukan aliansi *Banco del Sur* atau *South Bank*. Aliansi ini dilakukan untuk mendirikan bank regional Amerika Selatan sebagai bentuk penolakan kepada IMF, bank ini mengeluarkan mata uang yaitu SURCE sebagai alat transaksi regional Amerika Selatan. Sangat di sayangkan bank ini sangat mudah terpengaruh ketika krisis terjadi, sehingga ketika krisis Venezuela terjadi *Banco del Sur* atau *South Bank* tidak banyak membantu. Hal tersebut tentu saja akan terjadi karena Venezuela selama ini yang memaksimalkan suntikan dana dan menggunakan mata uangnya dalam transaksi ekonomi di *Banco del Sur*.

## **5.2 Saran**

Krisis Venezuela sangat memberikan dampak kepada kondisi ekonomi politik dan lingkungan di Amerika Selatan. Hal tersebut terjadi karena ketergantungan seluruh negara-negara Amerika Selatan terhadap minyak yang

menjadi sumber daya utama perekonomian Venezuela. Dengan demikian banyak lembaga yang dibentuk sebagai bentuk kerja sama, sebagian besar bergantung kepada Venezuela sehingga ketika terjadi krisis lembaga-lembaga kerja sama tersebut tidak berjalan dengan maksimal dan tidak dapat memberikan bantuannya untuk memperbaiki kondisi krisis Venezuela. Pembentukan dan pendirian dari suatu lembaga atau blok kerja sama bilateral atau pun multilateral mesti dilakukan dengan sumbangsi yang sama di antara setiap anggota, agar ketika terjadi masalah stabilitas ekonomi maka tidak akan berdampak signifikan terhadap keberlangsungan lembaga tersebut.

Selanjutnya, keterlibatan intervensi dari negara di luar Amerika Serikat dalam krisis Venezuela secara tidak langsung akan mempengaruhi kondisi negara Amerika Selatan lainnya. Namun tidak ada salahnya menerima bantuan dan saling menguntungkan jika mereka memang hendak menyelesaikan masalah, terutama Amerika dan Rusia merupakan negara yang memiliki pengaruh di dunia internasional. Hanya saja perlu diperhatikan sejauh mana keterlibatan Amerika dan Rusia akan mempengaruhi keamanan kawasan dan ekonomi Negara Amerika Selatan lainnya.